

FGD LARAP Kota Pagar Alam

Profil Kelompok Gender

Kel. Atung Bungsu

1. **Dewi**, Kelahiran tahun 1959 (61 Thn) telah 30 thn menjanda (suami meninggal), pendidikan tidak tamat SD, memiliki 3 anak (semuanya sudah berkeluarga, 1 anak merantau ke Sulawesi). Lahan terdampak proyek adalah lahan satu-satunya milik ibu Dewi yang penggarapannya juga dibantu oleh kedua anaknya. Lahan yang terdampak sekitar 1 ha, ditanami karet (panen 60 kg/minggu) kopi kurang lebih 200 kg/thn.
2. **Anaria**, umur 68 thn, sudah 5 tahun menjanda (suami meninggal), pendidikan tidak tamat SD, memiliki anak 8 orang (7 orang sudah berkeluarga) saat ini tinggal berdua dengan putra bungsunya yang masih bujang. Lahan yang terdampak sekitar 2 ha (lahan satu-satunya yang dimiliki), ditanami kopi (menghasilkan 150 kg/thn) dan karet 30 kg/minggu atau 120 kg/bln)
3. **Martina**, umur 70 thn, sudah 10 thn menjanda (suami meninggal), pendidikan tidak tamat SD, memiliki 5 anak (3 orang sudah berkeluarga) saat ini tinggal bersama 2 org anaknya yang masih bujang. Memiliki satu-satunya lahan yang terdampak sekitar 1 ha (ditanami karet dengan panen 30 kg/minggu atau 120 kg/bln)
4. **Kamsiah**, umur 57 thn, sudah menjanda 12 thn (suami meninggal), pendidikan tidak tamat SD, memiliki 4 orang anak (sudah menikah semua), lahan terdampak sekitar 3 ha (satu-satunya lahan) yang ditanami kopi (1 ton/thn), lada (100 kg/thn), dan cengkeh (60 kg/thn).

Kelurahan Kance Diwe

1. **Muli**, umur 63 thn, janda (meninggal), anak 6 orang (3 sudah berkeluarga), pendidikan tamat SD, tinggal bersama ketiga anaknya yg belum menikah, memiliki lahan terdampak sekitar 1 ha (satu-satunya lahan yang kelolah bersama 3 anaknya), lahan kebun ditanami kopi (700kg/thn), petai (Rp.500.000/panen sistem borongan), durian (hanya konsumsi sendiri).
2. **Mawarni**, umur 70 thn, sudah 27 thn menjanda (suami meninggal), pendidikan tamat PGA, memiliki 6 orang anak (5 sudah menikah), saat ini tinggal bersama 1 orang anak

yang masih bujang. Mempunyai lahan terdampak sekitar 1 ha (satu-satunya lahan), lahan kenun ditanami kopi (100 kg/thn) dan durian (Rp.7 jt/thn dijual borongan),

3. **Yusni**, umur 62 thn, sudah menjanda selama 26 thn, mempunyai 2 orang anak (semua sudah menikah). pendidikan tamat SD, pemilik lahan terdampak sekitar 1 ha, kebun ditanami Kopi (400 kg/thn), Durian (3 jt/thn), dan Petai (1 jt/thn).

a. Tanggapan gambaran pembagian peran suami dan istri dalam kegiatan rumah tangga ; memasak, mencuci pakaian, mengurus anak, mengurus ternak, bersawah, dan berkebun dilakukan secara bersama-sama pasangan (suami).

b. Tanggapan pembagian peran suami istri dalam masyarakat (lingkungan):

- menghadiri upacara adat seperti :

➤ kelahiran: *ndame* (Pemberian nama pada bayi) *Makan Juada Tanggal pusat* (Lepas pusar) dan *Tutup Tawagh* (Bayi umur 40 hari) dihadiri oleh suami istri, dengan pembagian waktu siang hari masak-masak istri yg datang, ketika syukuran maka suami yang menghadiri.

➤ Kematian : *Tahlilan*, *Nige Aghi* (Tiga hari setelah meninggal), *Nujuh Aghi* (Tujuh hari setelah meninggal), *Bace Yasin* (Membaca Yasin bersama-sama tetangga setiap malam Jumat sebelum 40 hari kematian), *Ngempat Puluh* (40 hari setelah kematian) kesemua acara tersebut tuan rumah menyiapkan jamuan makan minum untuk jemaah yg hadir, umumnya dihadiri oleh suami istri biasanya istri datang ketika membantu memasak untuk persiapan acara yang akan diselenggarakan.

➤ Ziarah ke *Puyang Penjadi Jagad* (Puyang Atung Bungsu); masyarakat umumnya ziarah ke kuburan ini karena beberapa niat atau nazar seperti ada keinginan yg sulit didapatkan sehingga berniat depan kuburan kalau berhasil maka akan bayar nazar potong Kambing/Sapi, ziarah dipimpin oleh ketua adat yang terdiri dari *Jurai Tue* (anak laki-laki yang lahir dari keluarga yang juga bapaknya anak laki-laki tertua dihitung sampai ke atas) dan *jungku* (Laki-laki yang dituakan karena turunan). Biasanya perlengkapan yang menjadi syarat ziarah seperti : telur ayam kampung,

bubur tiga macam (merah, kuning, dan putih) *Lemang* (masak ketan santan dalam bambu dibakar di atas bara api) 3 warna, kembang warna-warni.

- Menghadiri undangan hajatan, seperti pernikahan biasaya istri akan hadir sebelum hari H untuk membantu memasak, ketika hari H maka yg hadir itu para suami.
 - Kerja bakti lingkungan, seperti membersihkan TPU maka pekerjaan utama akan dilakukan oleh para suami, sedangkan istri menyiapkan kudapan (minuman dan makanan).
- c. Tanggapan pembagian peran suami istri dalam mencari nafkah (bekerja), yang menjadi tulang punggung adalah suami, tetapi pekerjaan menggarap kebun/sawah itu dilakukan bersama-sama. Kalau masanya lahan *disiangi* maka suami istri melakukannya bersama-sama. Begitu juga ketika tiba masa panen. Tidak ada pembagian khusus mengenai pekerjaan apa yg dilakukan oleh istri atau oleh suami.
- d. Tanggapan pembagian peran suami istri dalam kepemilikan asset keluarga; tidak ada aturan yang baku atau aturan secara adat tentang kepemilikan asset akan tetapi semua WTP menyatakan bahwa kepemilikan asset itu ada pada suami.
- e. **Harapan WTP pada pihak PT.EBK : 1. Ganti untung, untuk membeli lahan baru, dan 2, agar anak-anak WTP bisa diajak bekerja dalam proyek.**